

KETIDAKLANCARAN MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR FAKTOR PENYEBAB DAN UPAYA PENANGANNYA: STUDI KASUS SISWA KELAS IV SD NEGERI 09 KAYU ARO

Lusi Nurlaili^{1*}, Ari Suriani²

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2}

Email: lusinurlaili@gmail.com, arisuriani@fip.unp.ac.id

Keywords	Abstrak
Reading Fluency, Language Development, Elementary School Students, Observation, Learning Intervention	<i>(Bahasa Inggris) Provides a detailed summary of the research conducted, This research aims to identify the causes and efforts to address Reading Fluency Issues among Elementary School Students: Case Study of Fourth Grade Students at SD Negeri 09 Kayu Aro. This study conducts a descriptive qualitative research with a case study. Abid Aqila Pranaja, a 10-year-old fourth-grade student, is the subject of the study. Interviews with teachers and direct observations in the classroom are part of the data collection methods. The results of the survey and observations conducted in the fourth-grade elementary school class show that one student is experiencing reading difficulties. The types of reading difficulties experienced by the student include difficulty recognizing letters, difficulty reading words, difficulty distinguishing between vowels and consonants, difficulty blending letters and syllables into a single word, and lack of attention to punctuation while reading. The teacher identified several factors causing reading difficulties, namely two internal factors and external factors.</i>
Ketidaklancaran Membaca, Perkembangan Bahasa, Siswa SD, Observasi, Intervensi Pembelajaran.	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ketidaklancaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar faktor penyebab dan upaya penangannya: Studi Kasus Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Kayu Aro. Studi ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Abid Aqila Pranaja, seorang siswa kelas IV berusia 10 tahun, adalah subjek penelitian. Wawancara dengan guru dan observasi langsung di kelas adalah bagian dari metode pengumpulan data. Hasil survei dan observasi yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar menunjukkan bahwa satu siswa mengalami kesulitan membaca Jenis kesulitan membaca yang dialami siswa tersebut meliputi kesulitan mengenali huruf, kesulitan membaca kata, kesulitan membedakan huruf vokal dan konsonan, kesulitan menggabungkan huruf dan suku kata menjadi satu kata, dan kurangnya perhatian terhadap tanda baca saat membaca. Guru mengidentifikasi beberapa faktor penyebab, ketidaklancaran membaca yaitu ada dua faktor faktor internal dan faktor eksternal</i>

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah proses kognitif yang melibatkan decoding simbol tulisan kepada suara dan makna. Menurut Anderson (2003), membaca bukan sekedar mengenali kata, melainkan juga mengerti konteks dan isi bacaan. salah satu tujuan membaca adalah untuk menambah atau memperbanyak pengalaman hidup, ilmu pengetahuan umum dan bermacam-macam informasi yang berguna bagi kehidupan, mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, bisa mengetahui kemajuan pendidikan dan teknologi mutakhir di dunia, dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup, dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa, bisa menambah aktivitas anak dalam membedakan kata, ekspresi anak, dan istilah yang sangat mendukung dalam keterampilan menyimak, berbicara dan menulis Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dan harus dikembangkan mulai sedini mungkin (Islami, dkk 2024) Hal ini berkaitan dengan manfaat utama membaca yaitu untuk memperoleh informasi baik untuk perkembangan diri maupun untuk menambah pengetahuan. Membaca merupakan sebuah aktivitas yang sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan sebagai kemampuan awal sebelum diketahui adanya menulis dan berhitung (Isik, 2022). Membaca merupakan hal yang tidak hanya diterapkan di sekolah saja tetapi membutuhkan kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam mengembangkan kemampuan tersebut (Muttaqin & Rizkiyah, 2022). Hal itu menunjukkan bahwa membaca memang benar-benar merupakan hal yang sangat penting terutama dalam halnya dengan perkembangan siswa

Ketidaklancaran membaca merupakan hal yang terjadi apabila anak mengalami hambatan dalam mengenali huruf, menyambung suku kata, atau memahami isi teks. Ini biasanya merupakan hal yang ditandai dengan pembacaan yang lambat, pengulangan kata, kesalahan pelafalan, dan kesulitan mengeja. Kegiatan membaca permulaan tentunya tidak bisa berjalan dengan mulus tanpa hambatan apapun. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan juga menunjukkan ada beberapa kesulitan membaca permulaan bagi siswa kelas IV di SDN 09 kayu aro. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Kumullah et al., (2019) yang mengatakan bahwa tidak ada manusia yang terlahir langsung dapat membaca dengan lancar, pasti ada banyak rintangan yang mengiringinya.

Perkataannya memang ada dan di bawah ini adalah beberapa kesulitan membaca pada murid kelas IV SDN kayu aro Kesulitan mengenali huruf, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada 1 anak yang belum mengenali huruf secara utuh. Hal ini ditemukan dari hasil observasi, tes, dan wawancara. Penyebab utamanya adalah karena siswa tersebut sedikitnya bimbingan oleh orang tuanya sehingga tidak ada waktu banyak untuk belajar membaca di rumah. Hal itu menurut Muchtar & Agustina (2022) adalah hal yang normal karena membaca adalah keterampilan yang seharusnya mulai dipelajari pada umur 7 tahun atau kelas 1. Guru kelas juga menuturkan hal yang sejenis. Kata lain dari Fitria et al., (2022) juga mengungkapkan bahwa tidak sedikit anak kelas 1 yang belum memahami huruf secara lengkap sehingga perlu bimbingan dari gurunya menggunakan metode yang menarik

Bahasa adalah alat berkomunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya, atau berhubungan dengan orang lain. Pengembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan karena bahasa secara dasar merupakan hasil belajar dari lingkungannya. Anak belajar bahasa seperti halnya belajar hal yang lain, yaitu dengan meniru dan mengulang kata-kata yang dipakai orang dewasa. (Safri, 2016) Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain (Wiyani, 2014:97). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mansur (2007:35) bahwa perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak satu dengan lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi. Chomsky (1969) menjelaskan bahwa setiap anak memiliki Language Acquisition Device (LAD) atau perangkat akuisisi bahasa bawaan. Namun, pembangunan bahasa juga dipengaruhi oleh lingkungan, seperti dijelaskan Vygotsky (1978) menyebutkan bahwa interaksi sosial dan petunjuk orang dewasa sangatlah berperan penting dalam membangun kemampuan anak dalam menggunakan bahasa, termasuk di situasi membaca. Pada saat ini, banyak pelajar kelas satu yang masih terus mengalami kesulitan dalam memahami bacaannya (Suyanto, 2016). Kesulitan membaca ini menjadi salah satu masalah umum dan dianggap lumrah bagi sebagian masyarakat di Indonesia (Nursobah, 2019). Namun kesulitan membaca bagi siswa kelas 1 tidak boleh dianggap remeh karena masalah tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Permasalahan seperti ini

harus dipikirkan secara langsung untuk diberi aksi khusus sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca pada jenjang yang berikutnya. Hambatan membaca awal bisa memberikan dampak pada proses perkembangan siswa secara keseluruhan (Irwansyah et al., 2021). Murid yang tidak bisa membaca dari awalnya akan sulit dalam memahami informasi yang diperoleh selama proses belajar di sekolah dipraktikkan. Masalah tersebut tentunya dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan tidak sesuai dengan harapan (Akmalia et al., 2023). Berkelakuan membaca juga akan berpengaruh pada pola berpikir siswa menjadi lebih ke arah instan karena tidak adanya pengetahuan akan pentingnya proses dalam melakukan apa pun (Suardi, 2018). Siswa yang berkelakuan membaca juga akan terbentuk dengan vocablari kata sangat sedikit dan tidak langsung bisa berpengaruh pada kreatifitasnya dan cenderung menjadi individual yang kurang berkembang

2. METODE PENELITIAN

Studi ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Abid Aqila Pranaja, seorang siswa kelas IV berusia 10 tahun, adalah subjek penelitian. Wawancara dengan guru dan observasi langsung di kelas adalah bagian dari metode pengumpulan data. Tujuan utama adalah menemukan kesulitan membaca dan solusi metode pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Siswa

Siswa berinisial abid aqila pranaja berusia 10 tahun duduk di kelas IV SD. Ia berasal dari keluarga dengan ekonomi sedang ke bawah. Hasil observasi menunjukkan bahwa abid kesulitan dalam membaca kata per kata, sering salah melafalkan huruf, dan belum mampu memahami isi teks sederhana.

Temuan Observasi

Hasil survei dan observasi yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar menunjukkan bahwa satu siswa mengalami kesulitan membaca. Jenis kesulitan membaca yang dialami siswa tersebut meliputi kesulitan mengenali huruf, kesulitan membaca kata, kesulitan membedakan huruf vokal dan konsonan, kesulitan menggabungkan huruf dan suku kata menjadi satu kata, dan kurangnya perhatian terhadap tanda baca saat membaca. Selain itu, Abid menunjukkan bahwa sering salah mengeja, membaca secara tidak berurutan, lambat, dan terputus-putus, tidak memahami bacaan, dan kurang aktif terlibat dalam

proses membaca. Misalnya, abid mungkin mengenal huruf secara visual, tetapi dia sulit mengingat bunyi yang diwakili oleh setiap huruf, terutama ketika bunyi tersebut berbeda dengan bahasa mereka. Abid sering melakukan kesalahan membaca seperti melewati huruf, mengganti bunyi huruf, atau salah membaca kata secara keseluruhan karena dia tidak dapat mengenali dan mengasosiasikan huruf dengan bunyi yang benar. Kesulitan ini menunjukkan bahwa pengajaran fonik dasar harus diperkuat dalam pembelajaran dengan pendekatan yang lebih bervariasi dan intensif, Ini akan dapat membantu siswa memperoleh kemampuan membaca teks yang lebih baik untuk kedepannya.

Hasil Wawancara dengan Guru

Guru menyampaikan bahwa Abid tidak fokus, masih mengeja, tidak mendapat bimbingan belajar di rumah, dan hanya belajar saat di sekolah. Guru menyampaikan bahwa "dari sekian banyak siswa, pasti ada yang kurang memahami instruksi dalam pembelajaran." Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya fokus siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru mengidentifikasi beberapa faktor penyebab, ketidaklancaran membaca yaitu ada dua faktor faktor internal dan faktor eksternal antara lain:

- 1) Faktor internal: "Faktor internal adalah faktor penyebab yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor-faktor ini dapat berupa 1) kognitif (ranah cipta), seperti: rendahnya kemampuan intelektual atau intelegensi peserta didik; 2) afektif (ranah rasa), seperti: emosi dan sikap yang tidak stabil; dan 3) psikomotor (ranah karsa), seperti: gangguan pada indra penglihatan dan penginderaan lainnya. faktor kesulitan diantaranya yaitu kurang minat baca siswa serta beberapa dari mereka juga kurang lancar membaca, saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran melainkan bermain satu sama lain". Faktor internal tersebut berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya konsentrasi selama belajar, ketidakmampuan membaca lancar dan kurangnya minat membaca. Seperti yang dijelaskan oleh Sabarti Akhadijah bahwa Aspek lain yang pengaruhi keahlian membaca siswa berkaitan dengan bahan teks, bahan teks yang digunakan dalam pendidikan membaca pula sangat pengaruhi keahlian membaca, bahan teks pengaruhi atensi baca siswa serta keahlian menguasai isi teks. yang susah dimengerti menimbulkan siswa tidak ingin membacanya.

- 2) Faktor eksternal : kurangnya waktu untuk belajar di sekolah dan kekurangan bantuan orang tua. Tidak ada latihan membaca atau pengulangan di rumah; terutama karena waktu belajar di sekolah terbatas hingga pukul 13.00 Kemampuan membaca siswa tidak memenuhi standar kelas IV, meskipun ada kemajuan dari kelas sebelumnya.

1. Strategi guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan upaya penangan nya

Hal yang pertama dilakukan yaitu memberi perhatian khusus kepada siswa, faktor kesulitan siswa dalam belajarnya karena kurangnya perhatian dari guru sehingga siswa malas dan acuh dalam pembelajaran. Selanjutnya meningkatkan minat baca siswa, setelah itu melakukan proses pembelajaran yang tidak membosankan seperti belajar sambil tanya jawab dan menyelipkan beberapa permainan dalam proses pembelajaran” beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca , seperti: penggunaan buku huruf bergambar merupakan upaya efektif yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Buku tersebut dapat membantu memperkenalkan huruf dan kata-kata baru dengan cara yang menyenangkan, di mana guru dapat meminta siswa untuk mengidentifikasi huruf pada setiap halaman dan mengaitkannya dengan gambar yang relevan. Berdasarkan opinium yang mendukung upaya ini disampaikan oleh Elsa & Dafit, (2024) bahwa penggunaan media belajar sangat penting dalam proses pembelajaran membaca awal. Penggunaan media yang sesuai dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa agar belajar membaca lebih efektif. Guru berusaha untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca adalah tanpa menyalahkan mereka atas keadaan yang dihadapi sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang baik dan mendukung. Guru harus menyadari bahwa semua siswa belajar dengan kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Guru juga memberikan dukungan lebih lanjut dengan bimbingan individu tanpa membuat siswa merasa terganggu seperti mengajak siswa untuk membagi pengalaman mereka dan mendukung satu sama lain di dalam kelas juga bisa membantu menciptakan lingkungan yang inklusif. Selain itu, adapun upaya yang dapat diberikan oleh guru adalah menyediakan program khusus remedial yang sangat efektif dalam membantu siswa yang menghadapi tantangan dalam membaca. Guru memberikan sesi remedial dengan memanggil siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk berlatih di depan bersama dengan guru. Selama sesi remedial, guru

menggunakan bahan ajar yang interaktif, seperti permainan membaca, buku bergambar, dan aktivitas kelompok kecil, untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan.

Oleh karena itu anak membutuhkan cara mengajar yang bervariasi agar dapat memahami bacaan dengan baik. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah penggunaan strategi probing-prompting. Strategi probing-prompting adalah strategi yang menyajikan serangkaian pertanyaan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk menggali dan menuntun siswa aktif dalam proses berpikir ketika mengaitkan pengalaman belajar yang telah didapatkan sebelumnya dengan pengalaman belajar yang akan dipelajari (Marliasari & Okta, 2018). Strategi probing-prompting juga mempunyai keunggulan yang berbeda, salah satu keunggulan tersebut yaitu dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal yang kurang jelas sehingga anak terlihat aktif dan antusias dalam memahami ataupun menjawab pertanyaan, baik pertanyaan lisan maupun tulisan. Strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa tertarik. Dan Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam hal proses belajar mengajar karena guru harus membimbing siswa belajar secara maksimal. Jadi tugas guru untuk mengatasi murid yang mengalami kesulitan belajar membaca adalah dengan jalan memberikan motivasi dan arahan serta membimbing dan memberikan perhatian special. Strategi adalah suatu cara atau methods yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadinya kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan. Strategi dasar dalam setiap usaha meliputi empat masalah, yakni:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya,
- 2) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran,
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang di tempuh sejak Awal sampai akhir,
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan”

Oleh karenanya, strategi-strategi yang akan digunakan guru memang perlu dipikirkan secara matang agar nantinya dapat terealisasi secara maksimal dan mampu mengurangi permasalahan kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas IV SDN kayu Aro. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh par guru agar dapat mengatasi kesulitan membaca pada siswa yaitu:

- 1) Memanfaatkan sudut baca. Setiap ruang kelas dari kelas I hingga kelas VI dilengkapi dengan sudut baca. Sudut baca pada setiap ruang kelas sengaja diadakan untuk dapat menumbuhkan minat baca siswa. Setiap ada waktu luang di sela-sela kegiatan pembelajaran, guru selalu mengarahkan siswa untuk membaca buku yang terdapat di sudut baca. Sedangkan pada permasalahan siswa yang belum dapat atau belum lancar membaca, guru dapat mendampingi siswa tersebut dalam belajar membaca melalui buku yang telah mereka pilih secara bergantian.
- 2) Membiasakan untuk selalu membaca bersama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru selalu membiasakan siswa untuk membaca teks bacaan yang terdapat pada buku pelajarannya, baik itu membaca nyaring maupun membaca dalam hati. Melalui hal tersebut, secara tidak langsung siswa yang belum lancar membaca akan berusaha untuk belajar mengikuti teman-temannya dalam membacakan suatu teks bacaan.
- 3) Mengarahkan dan memotivasi siswa untuk terus belajar membaca. Memberikan arahan dan motivasi agar siswa mau belajar membaca sudah sangat sering dilakukan oleh guru kelas. Tak jarang guru juga menyelipkan motivasi tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan dapat membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar membaca. Pengarahan dan motivasi ini juga selalu disampaikan guru kepada orangtua siswa, baik pada saat rapat wali murid maupun dalam diskusi group chat whatsapp. Adanya kerjasama antara guru dan orangtua siswa tersebut diharapkan dapat meminimalisir kesulitan membaca yang dialami oleh beberapa siswa.
- 4) Guru memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

- 5) Karena sekolah menerapkan sistem full day school, pelajaran tambahan dilaksanakan di sela waktu istirahat.

Siswa juga diarahkan untuk membaca mandiri di rumah agar keterampilan membacanya meningkat

4. KESIMPULAN

Ketidاكلancaran membaca di tingkat Sekolah Dasar merupakan masalah yang cukup serius dan dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan akademik siswa secara keseluruhan. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena menjadi fondasi bagi siswa untuk memahami mata pelajaran lain. Ketidاكلancaran membaca bukan hanya sekadar lambat dalam mengenali huruf atau kata, tetapi juga mencakup kesulitan dalam memahami isi bacaan, kurangnya ekspresi saat membaca, kesalahan dalam pengucapan, dan rendahnya kecepatan membaca.

Faktor-faktor penyebab ketidاكلancaran membaca sangat beragam. Di antaranya adalah keterbatasan kemampuan fonologis siswa, kurangnya kebiasaan membaca di rumah dan di sekolah, Selain itu, lingkungan belajar yang tidak kondusif, keterbatasan media pembelajaran, dan rendahnya keterlibatan orang tua juga menjadi penyumbang permasalahan ini.

Artikel ini juga menekankan bahwa guru memiliki peran kunci dalam menangani permasalahan ketidاكلancaran membaca. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan teknik membaca, tetapi juga harus mampu mengidentifikasi sejak dini siswa yang mengalami kesulitan membaca dan memberikan intervensi yang tepat. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Misalnya, penggunaan metode fonetik, permainan edukatif, pendekatan Total Physical Response (TPR), serta pemanfaatan media audio visual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi ketidاكلancaran membaca.

Dengan demikian, upaya untuk mengatasi ketidاكلancaran membaca harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Kolaborasi antara guru, orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca secara optimal. Ketika kemampuan membaca siswa meningkat, mereka akan lebih percaya diri dalam belajar dan mampu mengikuti pelajaran dengan lebih baik di semua mata pelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2021). *Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini*. Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 7(1), 43-54.
- Chomsky, Noam. 1969. *Language and Problem of Knowledge: the Managua Lectures*. The MIT Press, MA
- Hasim, E. (2018). Perkembangan bahasa anak. *Pedagogika*, 9(2), 195-206..
- Hidayah ,N,A,,Afifulloh,M,,&Sulistiono ,M.(2021),Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah di MIBahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik *Jurnal pendidikan Madrasah ibtidaiya*
- Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., ... & Nurhayati, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126-134.
- Kurniawan, H., & Kasmiati. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Rumah Kreatif Wadas Kelir Press.
- Ramawani, N., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2025). Analisis Kesulitan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Dalam Membaca Permulaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 207 Jambi. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 91-98.
- Rambe, R. N. K., Putri, D. A., Hasanah, N., Berutu, S. R., Putri, W. A., & Jaffa, Z. A. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 155-162.
- Oktadiana, B., Hayati, E., & Sofiana, I. A. (2019). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar (Tercapai) Di Mi Ma'arif Sambego. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Safri Mardison. (2016). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 6(2), 635-643.
- Susanti Etnawati. (2022). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130 – 138
- Edy, A. (2023). Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 12(3), 95-103.